

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Katolik 2 St. Yoseph Woloan

Priska R. Merahabia¹, Brianne E. Jo Komedi², Joulanda A.M. Rawis³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Manado, Indonesia

priskaratagmerahabia@gmail.com¹, briannekomedi@unima.ac.id², joulanda_rawis@unima.ac.id³

Kata Kunci:

*Problem Based Learning,
hasil belajar, IPAS.*

Abstrak

Peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Katolik II St. Yoseph Woloan dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa kelas IV. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas pembelajaran dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,64% dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 89,70% dan telah mencapai ketuntasan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Katolik II St. Yoseph Woloan.

Abstract

Key Word:

*Problem Based Learning,
learning outcomes, IPAS.*

This study aimed to improve the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Katolik II St. Yoseph Woloan through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 17 fourth-grade students. Data were collected through classroom observation and learning outcome tests. The results indicated that in Cycle I, the average student learning outcome was 67.64%, which had not yet met the mastery learning criteria. After improvements were made in the learning process during Cycle II, the average learning outcome increased to 89.70% and achieved mastery learning. Therefore, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model is effective in improving the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Katolik II St. Yoseph Woloan.

Copyright © 2026 Priska R. Merahabia, Brianne E. Jo Komedi, Joulanda A.M. Rawis
This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam proses pembangunan nasional. Melalui proses pendidikan, potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri, lingkungan sosial, serta negara. Pernyataan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, termasuk aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara..

Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Soyomukti (2015) menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian dari kehidupan, di mana pengalaman belajar dapat berlangsung di berbagai lingkungan dan berperan dalam meningkatkan kualitas berpikir dan bertindak individu. Belajar sendiri merupakan proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, pengingatan, penguasaan, serta penemuan informasi, sehingga belajar tidak hanya sekadar memahami, melainkan juga mengalami secara langsung apa yang dipelajari (Hilgard & Bower dalam Asrori, 2020).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang tepat. Menurut Sanjaya (2010), keberhasilan tindakan pembelajaran diukur dari ketercapaian tujuan

pembelajaran yang telah direncanakan. Apabila Pelaksanaan pembelajaran masih belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa., maka guru bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan melalui pemilihan strategi, model, dan sumber belajar yang sesuai. Guru memiliki peran penting sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan, karena kualitas Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. (Komedien, 2023).

Hasil belajar menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Capaian belajar peserta didik tidak hanya menunjukkan penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga meliputi perkembangan sikap dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, perlu dikembangkan secara proporsional agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pembelajaran IPAS menekankan keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menghubungkan konsep pembelajaran dengan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pemahamannya secara mandiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Selain itu, guru diharapkan mampu menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, inovatif, dan selaras dengan karakteristik peserta didik guna menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Melalui pengamatan yang diadakan di kelas IV SD Katolik 2 St. Yoseph Woloan, ditemukan bahwa Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi *Pengaruh Gaya terhadap Benda*, masih tergolong rendah karena banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru, tanpa bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Hal ini terlihat dari sulitnya mereka menjawab soal atau latihan yang diberikan. Selain itu, kemampuan siswa berbeda-beda, sehingga beberapa siswa cepat memahami materi, tetapi ada yang tertinggal. Interaksi antar siswa juga kurang, sehingga mereka jarang saling membantu atau menjelaskan pemahaman satu sama lain. Situasi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. nilai yang diperoleh siswa masih dibawah standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) 75.

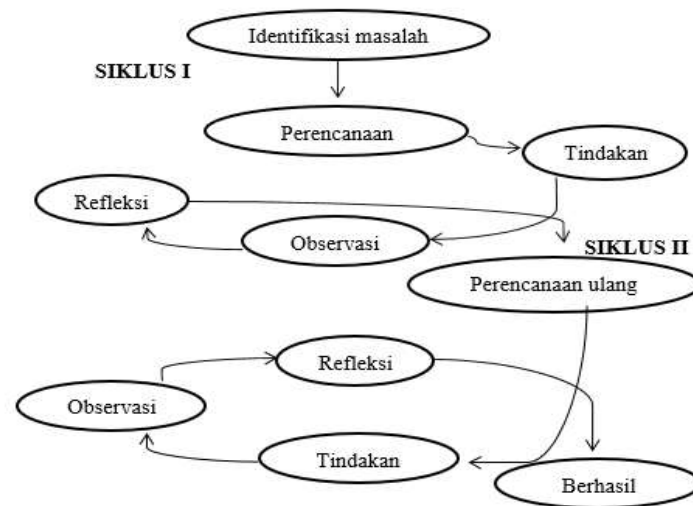
Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV SD Katolik II St. Yoseph Woloan pada mata pelajaran IPAS materi *Pengaruh Gaya terhadap Benda*, diperoleh data bahwa dari 17 Peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran hanya 5 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 12 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan sehingga memerlukan pengulangan dan pematapan materi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Salah satu model pembelajaran yang dinilai tepat untuk digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini berfokus pada penyelesaian permasalahan nyata (*real world problem*) secara sistematis, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan, diskusi, dan pemecahan masalah. Penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang aktif, sementara Guru berperan dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik dan membimbing. Melalui penerapan model ini, peserta didik dilatih untuk meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu. Dengan demikian, PBL dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Alur penelitian seperti nampak dalam gambar 1.

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas IV SD Katolik II St. Yoseph Woloan sebagai subjek penelitian, dengan jumlah keseluruhan 17 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SD Katolik II St. Yoseph Woloan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa pada ranah kognitif setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimodifikasi dari model Kemmis dan McTaggart sebagaimana dikemukakan oleh Aqib Zainal (2013: 31).

Data yang diperoleh melalui observasi dan tes selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Perhitungan ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila persentase ketuntasan belajar siswa mencapai $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Katolik II St. Yoseph Woloan dengan jumlah subjek sebanyak 17 siswa. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi *Pengaruh Gaya terhadap Benda*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 67,64%, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 orang atau sebesar 64,70%, sedangkan 6 siswa atau 35,30% belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75. Berdasarkan hasil tersebut, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai.

Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 89,70%, dan seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 100%. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga tindakan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Selain peningkatan hasil belajar, keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang positif. Pada siklus I, aktivitas siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya fokus, partisipasi diskusi yang belum optimal, serta rendahnya rasa percaya diri saat presentasi. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berupa pendampingan intensif, pengelompokan yang lebih merata, dan pemberian reward, aktivitas siswa meningkat ke kategori baik dan sangat baik. Siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, lebih percaya diri, serta mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok.

Aktivitas guru menunjukkan peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Guru mampu mengelola kelas dengan lebih efektif, memberikan bimbingan secara merata kepada seluruh kelompok, serta menerapkan langkah-langkah *Problem Based Learning* secara optimal sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Katolik II St. Yoseph Woloan. Peningkatan nilai hasil belajar dari 67,64% pada siklus I menjadi 89,70% pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam membantu siswa memahami konsep pengaruh gaya terhadap benda secara lebih mendalam.

Rendahnya hasil belajar pada siklus I dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya fokus siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelompok, serta keterbatasan siswa dalam memahami permasalahan dan soal yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan penyesuaian terhadap pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan melalui pendampingan yang lebih intensif, pengelompokan peserta didik secara merata, serta pemberian reward sebagai bentuk apresiasi. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan dorongan belajar, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan langkah-langkah PBL secara konsisten, siswa terlibat langsung dalam proses penyelidikan, kegiatan diskusi dan pemecahan masalah, yang membuat pembelajaran lebih bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Katolik II St. Yoseph Woloan pada materi *Pengaruh Gaya terhadap Benda*. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa yang mengalami kenaikan dari 67,64% pada siklus I menjadi 89,70% pada siklus II, serta telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, penerapan model PBL juga memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan, kemampuan bekerja sama, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, mampu terlibat dalam pemecahan masalah, serta lebih berani mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran IPAS guna meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Aqib, Z. (2013). *Penelitian tindakan kelas untuk guru sekolah dasar dan menengah*. Bandung: Yrama Widya.
- Asrori, M. (2020). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komedien, B. E. J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 848-853
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soyomukti, D. (2015). *Psikologi pendidikan: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2008). *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.